

PARIWISATA KAMPUNG BERBASIS AGROWISATA DALAM MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN EKONOMI MASYARAKAT AGRARIS DI KAMPUNG WARBO KABUPATEN KEEROM

Yakop Tasik¹, Margareth Dyah Angraini W², Hendry Bakri¹, Renaldo S.E. Tehuajo¹

Universitas Sains dan Teknologi Jayapura¹
Sekolah Tinggi Multi Media (MMTC) Yogyakarta²
Jl Raya Sentani Padang Bulan, Abepura, Jayapura, Papua¹,
Jl. Magelang Km 6 Yogyakarta²
Email : yakoptasik1983@gmail.com, ethdyah82@gmail.com

Abstrak

Kampung Warbo merupakan salah satu kampung yang berada di distrik Arso Barat kabupaten Keerom dan berjarak sekitar + 35 Km dari Kota Jayapura dimana kampung ini merupakan salah satu kawasan agraris yakni pertanian, perkebunan serta peternakan dan merupakan salah satu pemasok kebutuhan pangan bagi kota Jayapura dan kabupaten Jayapura. Melalui observasi langsung yang dilakukan oleh Tim PKM, ditemukan permasalahan bahwa selama ini lahan pertanian dan perkebunan di Kabupaten Keerom secara umum dan khususnya Kampung Warbo hanya dijadikan sebagai media tanam penghasil pangan bagi masyarakat sekitar. Lahan pertanian dan perkebunan di Kampung Warbo belum dikembangkan potensinya sebagai suatu objek wisata baru seperti halnya agrowisata yang dikembangkan di perkebunan sayur dan buah di daerah Batu, Malang, Jawa Timur. Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat solusi yang diberikan untuk menyelesaikan permasalahan adalah dengan melakukan pendampingan langsung ke masyarakat Warbo melalui kegiatan sosialisasi, melakukan kegiatan promosi dengan pemasangan spanduk promosi, dan juga mendampingi masyarakat membuat kebun percontohan yang berbasis agrowisata. Hasil yang dicapai dari kegiatan PKM adalah masyarakat Warbo mendapatkan pengetahuan baru mengenai cara mengembangkan potensi lahan pertanian ke bentuk agrowisata sehingga mampu memaksimalkan potensi lahan ke arah ekonomi yang lebih kreatif sehingga dapat mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat Warbo.

Kata Kunci : : Warbo, Agrowisata, Potensi, Promosi

1. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan globalisasi yang ditandai dengan berkembangnya komunikasi, transportasi dan teknologi mendorong perubahan diberbagai belahan dunia termasuk termasuk gaya hidup masyarakat perkotaan dan pedesaan. Hal ini juga yang mendorong semakin berkembangnya ide pada bidang ekonomi demi meningkatkan pendapatan masyarakat maupun negara.

Sejak Pandemi Covid-19 mulai berkembang masif di Indonesia pada kuartal pertama tahun 2020, tidak sedikit membawa dampak yang signifikan bagi bangsa Indonesia seperti kematian, mengganggu kegiatan sektor perekonomian, sektor pertanian, hingga sektor pariwisata yang terancam tutup. Hal ini juga dikarenakan adanya kebijakan pemerintah terkait Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) atau pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) yang bertujuan mengurangi mobilitas penduduk dalam rangka menekan perkembangan penyebaran virus.

Hal ini juga berlaku bagi propinsi Papua secara umum dan kabupaten Keerom secara khusus. Sejak terjadinya Pandemi Covid 19 tidak sedikit masyarakat perkotaan melakukan aktifitas di Kabupaten Keerom baik dalam rangka “*refreshing*” maupun menyibukkan diri dengan mengelola lahan yang mereka miliki menjadi lahan pertanian yang produktif.

Demikian halnya juga yang terjadi di kampung Warbo distrik Arso Barat kabupaten Keerom, banyak lahan menjadi produktif sejak terjadinya Pandemi tersebut. Kampung Warbo sendiri merupakan suatu kampung yang memiliki luas sebesar 800km² dan berbatasan dengan kali Skanto di sebelah Utara, kampung Sanggaria di sebelah Selatan, kampung Traimelyan di sebelah Barat, dan Arso Kota di sebelah Timur.¹

Berdasarkan hasil diskusi dengan masyarakat yang diwakili oleh pengurus kampung maka dapat diketahui bahwa masyarakat kampung tersebut sebagian besar merupakan petani. Adapun jenis tanaman yang sering ditanam ada yang jangka pendek maupun menengah seperti sayuran, pinang, singkong, ubi, jagung, buah-buahan (pepaya, jeruk, buah naga dll) yang akan dijual langsung ke kota atau melalui pengepul. Dari hasil diskusi tersebut diketahui bahwa masyarakat belum begitu memahami konsep Agrowisata padahal potensi pada wilayah ini sangat menjanjikan salah satunya karena merupakan kampung terdekat dengan kota Jayapura dan didukung sarana yang memadai untuk menjangkau kampung tersebut seperti jalan raya dan alat transportasi (motor maupun mobil) (Gambar 1).



Gambar 1. Kebun pinang milik warga kampung Warbo

Agrowisata atau *agrotourism* adalah aktivitas wisata yang melibatkan penggunaan lahan pertanian termasuk peternakan sebagai daya tarik bagi wisatawan. Agrowisata adalah sinergitas dari dua sektor strategis yaitu sektor pertanian dan pariwisata. Agrowisata dapat meliputi agrowisata tanaman pangan dan hortikultura, peternakan, perikanan, perkebunan, dan kehutanan. Agrowisata menjadi bentuk pariwisata yang strategis dalam perekonomian sekaligus pelestarian lingkungan. Di samping itu, agrowisata memiliki manfaat dalam pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, menjaga keseimbangan antara konsumsi dan produksi, serta memberantas kemiskinan. Pembangunan agrowisata bertumpu pada masyarakat atau dapat dikatakan sebagai suatu pembangunan berbasis masyarakat. Artinya, agrowisata sebagai suatu pembangunan pariwisata yang memasukkan masyarakat sebagai unsur utama guna mencapai tujuan pariwisata yang berkelanjutan. Selain itu, pembangunan yang berbasis masyarakat memiliki beberapa pilar diantaranya desentralisasi, partisipasi, pemberdayaan, pelestarian, jejaring sosial, teritorial, keswadayaan sosial dan berkelanjutan.¹

Agrowisata menawarkan kesempatan berharga untuk sejenak menjauh dari hiruk-pikuk kehidupan perkotaan dan terkoneksi kembali dengan alam serta budaya pertanian, disebut juga melakukan "*healing*".² Konsep pengembangan agrowisata bahkan didukung oleh pemerintah melalui Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan³ menggantikan Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan yang diharapkan mampu mengakomodir perkembangan kegiatan bisnis pariwisata.

Adanya pengembangan agrowisata di perdesaan yang berbasis masyarakat setempat diharapkan dapat memberi manfaat yang banyak, tidak saja bagi masyarakat perdesaan tetapi juga masyarakat per kotaan untuk lebih memahami dan memberikan apresiasi pada bidang pertanian serta menjadi sarana edukasi. Pengembangan aktivitas agrowisata secara langsung dan tidak langsung akan meningkatkan persepsi positif petani serta masyarakat akan arti pentingnya pelestarian sumber daya lahan pertanian. Pengembangan agrowisata akan menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapat petani di luar nilai kuantitas produksinya. Selain itu, pengembangan kegiatan agrowisata dapat melestarikan sumber daya, melestarikan kearifan dan teknologi lokal, dan meningkatkan pendapatan petani atau masyarakat sekitar agrowisata⁴

Kegiatan ini akan memperkenalkan konsep agrowisata dan contoh-contoh agrowisata yang sudah dikembangkan di Indonesia termasuk beberapa contoh gambar agrowisata dan diharapkan kegiatan ini mampu menumbuhkan minat masyarakat khususnya generasi muda dalam pembangunan ekonomi melalui agrowisata.

2. METODE PENGABDIAN

2.1. Survei Lokasi,

Kegiatan ini dilaksanakan Survey ini juga dilakukan untuk menentukan lokasi yang strategis untuk pembuatan spot Agrowisata dan disetujui oleh warga dan pengurus kampung serta menganalisis potensi kampung Warbo menjadi kampung agrowisata. Tim PKM USTJ melakukan wawancara dengan pihak terkait baik masyarakat kampung, pengurus kampung yaitu bapak Markus Matuan serta beberapa petani untuk menanyakan terkait area perkebunan yang dikelola.

2.2. Perencanaan Pembuatan Contoh Spot Agrowisata

Adapun tahapan pengerjaan lahan agrowisata adalah sebagai berikut.

- a. Pembersihan Lahan : Selama proses pembersihan lahan area yang dibersihkan bukan hanya kebun pinang yang akan diolah menjadi tempat agrowisata tetapi juga area sekitar kebun pinang.
- b. Pengumpulan Alat dan Bahan : Beberapa bahan yang digunakan untuk pembuatan contoh spot agrowisata didapatkan secara gratis dan sisanya didapatkan dengan cara dibeli sesuai dengan kebutuhan, sementara alat-alat yang digunakan ada yang merupakan hasil pinjaman, dibeli, dan milik anggota kelompok.

2.3. Promosi dan Pengelolaan Agrowisata

- a. Desain brosur agrowisata : metode promosi melalui rancangan/desain brosur (untuk dibagikan kepada masyarakat) dan desain spanduk terkait agrowisata yang rencananya dipasang pada balai kampung
- b. Sosialisasi : metode promosi dilakukan melalui sosialisasi kepada masyarakat khususnya generasi muda melalui kunjungan ke sekolah yang ada di kampung Warbo. Sosialisai juga dilakukan dengan mengundang para stake holder baik masyarakat, tokoh masyarakat, tokoh agama maupun pengurus kampung dan dilanjutkan dengan diskusi terkait agrowisata dimana dalam kegiatan ini Tim PKM mempresentasikan dengan mengenai konsep agrowisata, cara mengembangkan agrowisata dan manfaat yang dapat diperoleh. Kegiatan ini dilakukan

2.4. Merode Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan terhadap para pemuda/i kampung Warbo dalam membuat spot agrowisata dan strategi mengembangkan agrowisata agar memberikan manfaat ekonomi dan pertanian bagi masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Spot Agrowisata

Peran penting agrowisata lainnya adalah membuka pintu bagi pemahaman lebih mendalam tentang budaya pertanian. Agrowisata adalah jalan menuju menghidupkan kembali rasa kebanggaan atas budaya pertanian. Sehingga dengan adanya spot tersebut diharapkan masyarakat memiliki pemahaman dan antusias mengembangkan agrowisata (Gambar 2).



Gambar 2. Diskusi bersama Tim PKM dan warga kampung Warbo

Dalam upaya membuat spot agrowisata, Tim PKM melakukan pertemuan dan diskusi sebagai bagian dari pendampingan bagi warga kampung Warbo terkait konsep pembuatan spot agrowisata, bahan dan alat yang dibutuhkan serta membangun komitmen bersama dalam memajukan kampung melalui agrowisata

Pembuatan contoh spot agrowisata yang bernuansa Papua dan terletak dilahan perkebunan pinang milik balai desa/kampung Warbo bertujuan untuk memberikan motivasi dan dukungan bagi masyarakat dalam upaya mengembangkan agrowisata. Masyarakat luas diajak untuk berpartisipasi dalam aktivitas pertanian, seperti menanam, pemeliharaan tanaman, proses pemanenan, merawat hewan ternak, dan menjalani kegiatan sehari-hari petani. Agrowisata menawarkan kesempatan berharga untuk sejenak menjauh dari hiruk-pikuk kehidupan perkotaan dan terkoneksi kembali dengan alam serta budaya pertanian, disebut juga melakukan "healing" (Gambar 3).



Gambar 3. Design Kebun Pinang Agrowisata

Dari hasil kerjasama tim PKM dan Warga dapat membangun sebuah spot agrowisata yang sederhana dimana setiap warga dapat berkunjung mengingat letak spot tersebut berada di samping balai kampung

3.2. Promosi dan Pengelolaan Agrowisata

a. Pembagian brosur dan pemasangan spanduk

Dalam kegiatan promosi pariwisata Morizka menjelaskan peran promosi pada sektor pariwisata yaitu untuk merangsang pembelian produk wisata oleh pembeli dan meningkatkan efektifitas penjualan dengan waktu yang singkat serta perusahaan mampu menarik calon konsumen baru.⁶ Dengan promosi pariwisata destinasi wisata yang memiliki potensi dapat disebarluaskan menggunakan berbagai media publikasi yang menarik kunjungan wisatawan.



Gambar 4. Contoh brosur promosi agrowisata



Gambar 5. Pemasangan spanduk promosi di pinggir jalan poros

Adapun kegiatan promosi tersebut yakni dengan memasang spanduk agrowisata didepan balai kampung Warbo, dan membagikan brosur promosi kepada masyarakat dan anak-anak sekolah yang ada di kampung Warbo (Gambar 4) dengan harapan memberikan pemahaman terkait pengembangan agrowisata (Gambar 5).

b. Sosialisasi kebijakan Agrowisata

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman secara komprehensif kepada setiap stake holder baik pengurus kampung warbo, para tokoh dan masyarakat khususnya generasi muda mengenai arti penting pemahaman dan pengembangan agrowisata ditengah dinamika global khususnya bidang ekonomi sebagai kolaborasi antara pertanian dan pariwisata.

Konsep pengembangan agrowisata oleh pemerintah ditetapkan melalui Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan menggantikan Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan yang diharapkan mampu mengakomodir perkembangan kegiatan bisnis pariwisata.

Program Kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa sosialisasi “Kebijakan Agrowisata Di Kampung Warbo Arso Barat Kabupaten Keerom Dalam Rangka Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Agraris” yang dibawakan langsung oleh Tim PKM yang merupakan kolaborasi dosen-dosen prodi Hubungan Internasional dan Akuntansi (Gambar 6).



Gambar 6. Kegiatan sosialisasi oleh Tim PKM

Adapun pendampingan dilakukan sebagai tindak lanjut kegiatan monitoring melalui kunjungan secara periodik ke lokasi PKM yang terletak di Kampung Warbo. Tujuannya adalah memberikan arahan, bimbingan, dorongan, dan motivasi kepada masyarakat disana agar konsep dan pengembangan agrowisata seperti pembuatan contoh spot agrowisata bisa dilaksanakan dengan baik.

Luaran yang dicapai dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1 : Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian	Hasil Capaian
1.	Pembuatan Baliho/spanduk Agrowisata di Balai Kampung Warbo	Ada	Masyarakat diajak mengembangkan agrowisata melalui pengetahuan dan pemahaman konsep agrowisata
2.	Peningkatan pemahaman masyarakat tentang Agrowisata	Ada	Masyarakat bisa memahami tentang Prinsip-prinsip pengembangan agrowisata dan implementasinya di kampung Warbo
3.	Pembuatan contoh spot Agrowisata di kebun pinang Balai Kampung Warbo	Ada	Memberikan contoh sederhana kepada masyarakat bentuk sederhana pengembangan agrowisata

4. KESIMPULAN

Dalam membangun dan mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat agraris diperlukan sebuah strategi baru yakni pengembangan agrowisata yang dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, kegiatan promosi melalui brosur dan pemasangan spanduk promosi, dan membuat spot agrowisata. Hasil yang dicapai dari kegiatan PKM adalah masyarakat Warbo mendapatkan pengetahuan baru mengenai cara mengembangkan potensi lahan pertanian ke bentuk agrowisata sehingga mampu memaksimalkan potensi lahan ke arah ekonomi yang lebih kreatif sehingga dapat mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat Warbo.

5. SARAN

Diharapkan adanya pendampingan oleh Pihak Perguruan Tinggi secara berkelanjutan secara berkelanjutan serta adanya perhatian khusus oleh Pemerintah Distrik dan Pemerintah Kabupaten terkait pengembangan agrowisata di Tingkat Kampung.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian USTJ, mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada : Rektor Universitas Sains dan Teknologi Jayapura, selaku pimpinan Perguruan Tinggi, Wakil Rektor IV selaku penanggung jawab kerjasama antara Universitas Sains dan Teknologi Jayapura (USTJ) dengan masyarakat, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Sains dan Teknologi Jayapura, selaku pengelola kegiatan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat bagi Civitas akademik USTJ, Bapak kepala kampung Warbo Distrik Arso Barat Kabupaten Keerom sebagai pimpinan tempat terlananya Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

7. DAFTAR PUSTAKA

1. bkkbn. kampung warbo. bkkbn. Published September 2017. Accessed May 8, 2024. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/8610/kampung-warbo>
2. Sayekti A, Dr. Burhanuddin. Agrowisata Menumbuhkan Budaya Kewirausahaan Pertanian. republika. Published 2023. Accessed May 8, 2024. <https://www.republika.id/posts/47809/agrowisata-menumbuhkan-budaya-kewirausahaan-pertanian>
3. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
4. Tati Budiarti, Suwanto, stiqlaliyah Muflikhati. Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat pada Usahatani Terpadu guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani dan Keberlanjutan Sistem Pertanian. *jurnalpenyuluhan*. 2013;18:200-207. Accessed May 8, 2024. <https://jurnalpenyuluhan.ipb.ac.id/index.php/JIPI/article/view/8398/6544>